

**ANALISIS KONTEN AKUN BADAN
PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
SEBAGAI SARANA INFORMASI DAN PEMBINAAN
BAHASA INDONESIA SECARA DIGITAL**

SKRIPSI



**diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:
Shepia Mauradilla Afrida
NIM 22110032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Analisis Konten Akun Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Sebagai Sarana Informasi Dan Pembinaan Bahasa Indonesia Secara Digital" disusun oleh:

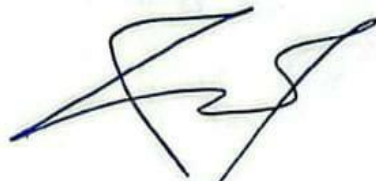
Nama : Shepia Mauradilla Afrida

NIM : 22110032

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap siding skripsi.

Pembimbing I



Muhamad Sholehuddin, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0727078101

Bojonegoro,2 Juli..... 2026

Pembimbing II



Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0704118901

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Analisis Konten Akun Badan Pengembangan Dan
Pembinaan Bahasa Sebagai Sarana Informasi Dan Pembinaan Bahasa Indonesia
Secara Digital disusun oleh:

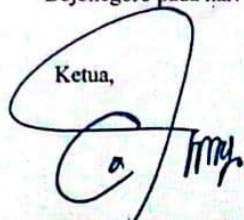
Nama : Shepia Mauradilla Afrida

NIM : 22110032

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

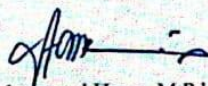
Telah dipertahankan dalam siding skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI
Bojonegoro pada hari Rabu, tanggal 15 Juli 2026.

Ketua,



Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd.
NIDN 0706058801

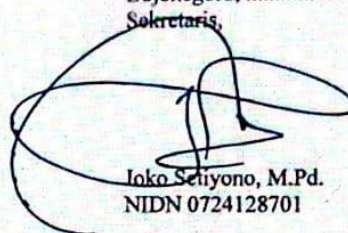
Penguji I,



Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd.
NIDN 0706108701

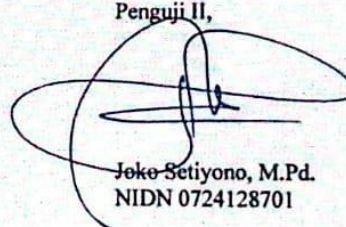
Bojonegoro, 15 Juli 2026

Sekretaris,



Ioko Setiyono, M.Pd.
NIDN 0724128701

Penguji II,



Joke Setiyono, M.Pd.
NIDN 0724128701

Rektor,

Dr. Junarti, M.Pd.
NIDN 0014016501

MOTTO

Allah memang tidak menjajikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah

berjanji bahwa: “Fa inna ma’al – ‘isri yusra, Inna ma’al - ‘usri yusra”

“Setiap kesulitan pasti ada kemudahan”

(QS. Al- Insyirah 94:5-6)

“Dan saya ingin membawa mimpi itu kemanapun saya melangkah”

(Dasiyah, Gadis Kretek)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat, hidayah, kesehatan, kemudahan, dan kekuatan yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Terima kasih atas kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, pengorbanan, dukungan, serta semangat yang selalu diberikan kepada saya. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan motivasi dalam setiap langkah perjalanan saya hingga mampu menyelesaikan karya ini. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Ibu.
2. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, saya mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing saya Bapak Muhamad Sholehudin dan Bapak Abdul Ghoni Asror, atas segala bimbingan, arahan, motivasi, kesabaran, serta ilmu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan membalas segala kebaikan Bapak dengan pahala yang berlimpah.
3. Terima kasih saya ucapkan kepada sahabat saya yaitu Intan, Nita, Rahma, dan Mbak zahra yang selalu hadir memberikan dukungan, semangat, doa, dan motivasi selama perjalanan perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi teman berbagi cerita, tempat bertukar pikiran, saling menguatkan ketika menghadapi kesulitan, dan menciptakan banyak kenangan yang tidak akan saya lupakan. Kehadiran kalian menjadi salah satu penyemangat yang membuat perjalanan ini terasa lebih ringan. Semoga persahabatan yang telah terjalin dapat terus terjaga, dan semoga kita semua diberikan kemudahan untuk meraih cita-cita serta kesuksesan di masa depan.
4. Terakhir, saya persembahkan karya ini untuk diri saya sendiri. Terima kasih karena telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap tantangan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah berusaha melawan rasa lelah, keraguan, dan berbagai hambatan yang datang silih berganti. Perjalanan ini mengajarkan

bahwa setiap proses membutuhkan kesabaran, kerja keras, dan keyakinan. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah yang lebih besar di masa depan, menjadi motivasi untuk terus belajar, berkembang, dan memberikan manfaat bagi banyak orang.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shepia Mauradilla Afrida

NIM : 22110032

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni

Demi menjujung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

Analisis Konten Akun Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Sebagai Sarana Informasi Dan Pembinaan Bahasa Indonesia Secara Digital

merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 02 Juli 2026



Shepia Mauradilla Afrida

NIM 22110032

ABSTRAK

Afrida, S. M. “Analisis Konten Akun Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Sebagai Sarana Informasi Dan Pembinaan Bahasa Indonesia Secara Digital”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro. Pembimbing I Muhamad Sholehudin, S. Pd., M. Pd. dan Pembimbing II Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M. Pd.

Kata kunci: analisis konten, Instagram, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, sarana informasi, pembinaan bahasa Indonesia.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat memperoleh dan menyebarluaskan informasi, termasuk dalam penggunaan bahasa Indonesia di media sosial. Di tengah pesatnya arus komunikasi digital, penggunaan bahasa Indonesia sering kali dipengaruhi oleh bahasa gaul, singkatan, dan bentuk bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah. Kondisi tersebut mendorong Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa untuk memanfaatkan media sosial, khususnya Instagram, sebagai sarana penyebaran informasi sekaligus pembinaan bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna penyajian konten serta menjelaskan fungsi konten pada akun Instagram Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai sarana informasi dan pembinaan bahasa Indonesia secara digital.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*) berdasarkan teori Krippendorff. Data penelitian berupa 25 konten yang diunggah pada akun Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yang dikumpulkan melalui teknik observasi, dokumentasi, dan pencatatan. Analisis data dilakukan melalui tahapan penentuan analisis, pengelompokan kategori, interpretasi, dan penarikan simpulan. Analisis didasarkan pada teori pengembangan bahasa menurut Abdul Chaer dan teori fungsi pengembangan serta pembinaan bahasa menurut Moeliono.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten akun Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa terdiri atas pengembangan kosakata, pengembangan istilah, penggunaan kata baku, penyesuaian ejaan, pembentukan kata, dan penyajian makna kata, dengan pengembangan kosakata sebagai bentuk yang paling dominan. Berdasarkan fungsinya, terdapat 15 konten yang berfungsi sebagai pengembangan bahasa dan 10 konten yang berfungsi sebagai pembinaan bahasa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa akun Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan efektif sebagai media informasi, pengembangan, dan pembinaan bahasa Indonesia secara digital melalui penyebaran kosakata, istilah, serta edukasi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

ABSTRACT

Afrida, S. M. "Content Analysis of the Language Development and Cultivation Agency's Account as a Medium for Information and Digital Cultivation of the Indonesian Language". Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Language and Arts Education, IKIP PGRI Bojonegoro. Supervisor I: Muhamad Sholehhudin, S.Pd., M.Pd.; Supervisor II: Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd.

Keywords: content analysis, Instagram, Language Development and Cultivation Agency, information medium, Indonesian language cultivation.

The advancement of digital technology has transformed how society acquires and disseminates information, including the use of the Indonesian language on social media. Amidst the rapid flow of digital communication, the use of Indonesian is frequently influenced by slang, abbreviations, and linguistic forms that deviate from standard rules. This situation has prompted the Language Development and Cultivation Agency (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa) to utilize social media specifically Instagram as a platform for disseminating information and fostering the Indonesian language. This study aims to describe the forms and meanings of content presentation and to explain the functions of the content on the Agency's Instagram account as a digital medium for information and language cultivation.

This study employs a qualitative approach using content analysis based on Krippendorff's theory. The research data consists of 25 content items uploaded to the Agency's Instagram account, collected through observation, documentation, and note-taking techniques. Data analysis was conducted through stages involving the determination of the analysis scope, categorization, interpretation, and conclusion drawing. The analysis is grounded in Abdul Chaer's theory of language development and Moeliono's theory regarding the functions of language development and cultivation.

The results indicate that the content on the Agency's Instagram account encompasses vocabulary development, terminology development, the use of standard words, spelling adjustments, word formation, and the presentation of word meanings, with vocabulary development being the most dominant form. Regarding function, 15 content items serve the purpose of language development, while 10 serve the purpose of language cultivation. The study concludes that the Agency's Instagram account plays an effective role as a digital medium for information, development, and cultivation of the Indonesian language by disseminating vocabulary and terminology, as well as educating the public on the proper and correct use of the language.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, karunia, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Konten Akun Instagram Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai Sarana Informasi dan Pembinaan Bahasa Indonesia secara Digital**" dengan baik. Selawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang senantiasa istiqamah mengikuti ajaran beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyelesaiannya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IKIP PGRI Bojonegoro yaitu Dr. Junarti, M.Pd.
2. Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni yaitu Dr. Cahyo Hasanuddin, M.Pd.
3. Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu Joko Setiyono, M.Pd.
4. Bapak Muhamad Sholehudin, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan, motivasi, serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan bimbingan selama penulis menempu
7. Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta bantuan selama proses penyusunan skripsi.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kebahasaan, maupun sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia melalui media digital.

Akhir kata, semoga Allah Swt. senantiasa memberikan rahmat dan keberkahan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

Bojonegoro, 02 Juli 2026

Shepia Mauradilla Afrida
NIM 22110032

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Operasional.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR	15
A. Kajian Pustaka	15
B. Kerangka Teoretis	19
1. Hakikat Konten.....	19
2. Hakikat Analisis Konten	26
3. Hakikat Pengembangan Bahasa.....	39
4. Hakikat Pembinaan Bahasa	44
5. Badan Bahasa	49
6. Diksi	51
7. Informasi	54
8. Informasi Digital.....	60
9. Hakikat Media Sosial	64
10. Hakikat Instagram sebagai Media Sosial	72
11. Pembinaan Bahasa Secara Digital	88
C. Kerangka Berpikir	93
BAB III METODE PENELITIAN	96
A. Pendekatan Penelitian.....	96
B. Tempat dan Waktu Penelitian	97
C. Data dan Sumber Data Penelitian	98
D. Teknik Pengumpulan Data.....	99

E. Teknik Analisis Data	100
F. Teknik Validasi Data	101
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	103
A. Hasil Penelitian	103
1. Paparan Data.....	104
2. Analisis Data Bentuk, Makna dan Fungsi.....	108
B. Pembahasan	122
1. Bentuk dan Makna Penyajian Konten Akun Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai Sarana Informasi dan Pembinaan Bahasa Indonesia secara Digital.....	122
2. Fungsi Konten Akun Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai Sarana Informasi dan Pembinaan Bahasa Indonesia secara Digital	125
BAB V PENUTUP.....	129
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran.....	130
DAFTAR RUJUKAN.....	132
LAMPIRAN	143

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang	18
Tabel 4.1 Bentuk dan Makna Pengembangan Bahasa	104
Tabel 4.2 Fungsi Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	95
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambar Data Konten Penelitian Akun Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.....	143
Lampiran 2. Jurnal Artikel	146
Lampiran 3. Kartu Bimbingan Skripsi.....	147
Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi.....	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah secara fundamental cara masyarakat memperoleh dan menyebarkan informasi. Platform media sosial dan kanal digital bukan hanya menjadi media hiburan atau komunikasi pribadi, tetapi juga telah menjadi saluran utama bagi institusi publik, lembaga pemerintah, dan organisasi untuk melakukan publikasi, edukasi, dan interaksi dengan publik. Perkembangan teknologi digital ini dapat diidentifikasi melalui kemunculan komputer, lahirnya internet, dan ponsel (Rahayu, 2019). Dalam hal ini komunikasi digital sebagai bagian penting dalam kehidupan modern, di mana hampir setiap informasi disebarluaskan melalui media daring.

Selanjutnya, era digital tidak hanya mengubah cara manusia memperoleh informasi, tetapi juga memengaruhi pola komunikasi dan perilaku sosial masyarakat. Komunikasi yang sebelumnya bersifat tatap muka kini bergeser ke arah komunikasi berbasis media digital seperti media sosial, platform pesan instan, serta situs berbagi konten. Media sosial menjadi sarana internet yang memungkinkan pengguna untuk mengenal diri sendiri, berinteraksi, berbagi informasi serta berkomunikasi dengan orang lain (Nasrullah dalam Rafiq, 2020).

Perubahan ini memberikan peluang besar bagi berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintahan, untuk menjangkau publik dengan cara yang

lebih cepat, efektif, dan interaktif. Pemerintah kini memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi publik yang berfungsi untuk menyampaikan informasi, mengedukasi masyarakat, serta membangun transparansi dan kepercayaan publik (Yovinus, 2025). Melalui digitalisasi, lembaga pemerintah mampu memperluas jangkauan layanan informasi dan melakukan pendekatan komunikasi yang lebih dinamis.

Namun, perubahan bentuk komunikasi ke arah digital juga membawa tantangan baru, terutama dalam hal penggunaan bahasa sebagai alat utama penyampain pesan. Di tengah deras nya arus informasi di dunia maya, penggunaan Bahasa Indonesia sering kali menyimpang dari kaidah baku karena dipengaruhi oleh gaya komunikasi informal, bahasa gaul, dan singkatan yang berkembang dalam ruang digital. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap menurunnya kualitas penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan masyarakat (Sudaryanto dkk, 2019).

Bahasamerupakan sarana utama yang digunakan masyarakatuntuk berkomunikasiuntuk berinteraksi dan menciptakan relasi dengan orang lain (Sholehhudin dkk., 2023). Namun, dalam konteks digital, fungsi tersebut menghadapi tantangan baru. Pemerintah Indonesia melalui institusi-institusi yang menangani kebahasaan, khususnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan sebagai pengarah kebijakan, pengembang standar, dan fasilitator program pembinaan bahasa yang menyentuh ranah pendidikan, publikasi, dan advokasi bahasa. Dengan adanya digital kita perlu menjaga penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan cara pendidikan formal dan program yang mempromosikan

penggunaan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan literasi digital (Sundari & Fauzah, 2024).

Dalam konteks ini, literasi digital menjadi kemampuan yang sangat penting. Literasi digital tidak hanya berarti kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam mengakses, mengevaluasi, dan memproduksi informasi secara etis dan bertanggung jawab. Dalam ranah kebahasaan, konten di media sosial tidak terbatas dalam penggunaan pola bahasa yang mencerminkan dinamika sosial untuk meningkatkan pemahaman public (Jayanti & Ilah, 2025). Kemampuan ini membantu masyarakat menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dalam konteks digital yang serba cepat.

Meningkatnya aktivitas masyarakat di media sosial memperkuat urgensi pembinaan Bahasa Indonesia dalam ruang digital. Banyaknya konten yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan, seperti kesalahan ejaan, penggunaan kata asing berlebihan, dan penyingkatan tidak baku, menunjukkan perlunya strategi pembinaan yang kreatif dan adaptif terhadap karakter pengguna media sosial (Suryanti dkk, 2024). Media sosial dengan demikian tidak hanya menjadi tempat berbagi informasi, tetapi juga ruang pembelajaran kebahasaan yang potensial.

Dalam upaya menjaga eksistensi dan kualitas Bahasa Indonesia, pemerintah melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan penting sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan, membina, dan melindungi Bahasa Indonesia dan sastra Indonesia (Badan Bahasa, 2022). Lembaga ini menjalankan fungsi strategis

dalam memastikan penggunaan Bahasa Indonesia tetap sesuai kaidah, bermartabat, dan menjadi kebanggaan nasional. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa utama dalam kegiatan belajar dan mengajar di berbagai disiplin ilmu (Zulia dkk.,2025).

Sebagai lembaga resmi seperti Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memiliki peran penting sebagai otoritas dalam pengembangan, pembinaan, dan perlindungan Bahasa Indonesia. Namun, seiring dengan berkembangnya teknologi digital, lembaga ini juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan cara baru dalam berkomunikasi, yaitu melalui media digital dan platform media sosial. Perlu dipahami bahwa saluran yang digunakan untuk membagikan konten bisa menjangkau audiens yang berbeda (Getto dkk dalam Nugraha dkk, 2024). Akun resmi Badan Bahasa di berbagai platform seperti Instagram, YouTube, X (Twitter), dan TikTok kini menjadi sarana penting dalam menyampaikan informasi kebahasaan, kampanye literasi, dan pembinaan bahasa kepada masyarakat secara luas.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian mengenai bahasa Indonesia di media sosial telah dilakukan dari berbagai perspektif, seperti penggunaan bahasa, pembinaan bahasa, kreativitas konten kebahasaan, dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi (Febriana dan Hidayat, 2025). Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus menganalisis konten kebahasaan pada akun resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam kaitannya dengan fungsi informasi, pengembangan, dan pembinaan bahasa Indonesia secara digital.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis konten akun resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan mengkaji bentuk, makna, karakteristik, dan fungsi konten kebahasaan. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi informasi yang disampaikan, tetapi juga menganalisis perannya dalam memperkenalkan kosakata dan istilah bahasa Indonesia serta memberikan edukasi mengenai penggunaan bahasa yang tepat melalui media sosial (Kurniawan dan Pratama, 2024).

Penelitian ini penting dilakukan karena media sosial menjadi ruang strategis dalam penyebaran informasi dan pembentukan pengetahuan kebahasaan masyarakat. Dalam menghadapi perkembangan bahasa di ruang digital, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan edukasi kebahasaan melalui media sosial. Oleh karena itu, analisis konten Instagram Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa diperlukan untuk mengetahui pemanfaatan media sosial sebagai sarana informasi, pengembangan, dan pembinaan bahasa Indonesia secara digital (Ambarsari, 2021).

Pemanfaatan media sosial oleh Badan Bahasa menunjukkan upaya pemerintah dalam menghadirkan pembinaan bahasa yang lebih dekat dengan masyarakat. Konten yang disajikan di media sosial lembaga ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dan interaktif. Dengan pendekatan visual dan bahasa yang menarik, Badan Bahasa berupaya agar pesan-pesan kebahasaan dapat diterima oleh generasi muda dan masyarakat digital secara lebih efektif. Melalui media sosial, lembaga ini dapat mengemas pesan kebahasaan secara lebih kreatif, memanfaatkan teknologi multimedia untuk

menjangkau publik luas, serta membangun kedekatan dengan masyarakat melalui komunikasi dua arah.

Dalam konten media sosial berperan sebagai komponen utama dalam pembentukan citra, diseminasi informasi, serta penguatan identitas institusi di hadapan publik. Lebih lanjut, konten tersebut tidak semata-mata berfungsi sebagai media penyampaian pesan, melainkan juga sebagai cerminan nilai-nilai, misi, dan karakteristik institusi tersebut. Menurut Kaplan & Haenlein (2010), Media sosial didefinisikan sebagai sekumpulan aplikasi berbasis internet yang dibangun atas fondasi ideologi dan teknologi Web 2.0, serta memfasilitasi pembuatan dan pertukaran konten yang dihasilkan oleh pengguna.

Hal ini berarti bahwa pesan-pesan kebahasaan yang disampaikan tidak hanya menekankan norma dan kaidah bahasa yang baku, tetapi juga dipresentasikan secara menarik, mudah dicerna, serta mampu mendorong keterlibatan aktif dari audiens. Selain memperoleh pemahaman mengenai pemilihan metode komunikasi yang sesuai dalam rutinitas harian, mereka juga perlu ditekankan tentang kebebasan dalam pemanfaatan media sosial (Ulinuha & Hikmah, 2025). Pendekatan penyusunan konten semacam ini mentransformasikan media sosial dari sekadar wadah informasi menjadi arena pembelajaran kebahasaan yang interaktif. Oleh karena itu, analisis terhadap konten media sosial Badan Bahasa menjadi krusial untuk memahami implementasi strategi komunikasi kebahasaan dalam ranah digital, mekanisme penyusunan pesan, serta respons audiens dalam kerangka pembinaan bahasa Indonesia pada era digital.

Salah satu platform media sosial yang paling signifikan dalam konteks ini adalah Instagram, karena sifatnya yang berbasis visual dan interaktif. Instagram merupakan platform yang menekankan kekuatan gambar, warna, desain, dan video pendek sebagai sarana utama komunikasi pesan. Sama dengan melakukan komunikasi atau penyampaian informasi, pengguna mampu menginformasikan aktivitas yang sedang mereka lakukan serta menyediakan indikasi lokasi yang sedang mereka kunjungi (Utami & Yulianti, 2022). Oleh karena itu, lembaga pemerintah seperti Badan Bahasa perlu mengoptimalkan potensi visual Instagram untuk memperkuat strategi komunikasi kebahasaan mereka.

Akun resmi Badan Bahasa, misalnya di Instagram, sering kali menyajikan konten seputar ejaan yang disempurnakan, penggunaan istilah yang benar, serta informasi kebahasaan terkini. Konten-konten ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mendidik masyarakat agar lebih sadar akan pentingnya berbahasa dengan baik di media sosial. Dengan demikian, akun digital Badan Bahasa berfungsi ganda sebagai sarana informasi dan pembinaan Bahasa Indonesia secara digital.

Melalui pendekatan visual yang kuat, platform Instagram memfasilitasi penyampaian pesan kebahasaan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh pengguna media sosial, khususnya generasi muda yang merupakan segmen utama pengguna. Strategi penerapan warna, tipografi, serta gaya naratif yang adaptif membuat konten kebahasaan lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari komunitas digital. Lebih lanjut, fitur interaktif seperti stories, polling, kolom komentar, dan repost

memberikan kesempatan bagi audiens untuk terlibat aktif dalam diskusi kebahasaan. Dengan demikian, platform media sosial Instagram, secara imperatif diharuskan menggunakan bahasa yang baku dan akurat sesuai dengan norma kebahasaannya (Yastini dkk, 2018).

Namun, sejumlah fenomena empiris menggambarkan adanya celah antara tujuan pembinaan kebahasaan formal dan realitas penggunaan bahasa di ranah digital. Observasi awal terhadap akun-akun kebahasaan menunjukkan bahwa konten edukatif sering kalah dibandingkan konten hiburan seperti pesan kebahasaan kadang disajikan dalam format yang kurang menarik atau kurang adaptif terhadap preferensi audiens digital sehingga capaian pendidikan kebahasaan menjadi terbatas. Perencanaan pengembangan dan pembinaan bahasa bisa dilakukan dengan menerapkan media sosial untuk membentuk sikap positif terhadap Bahasa Indonesia di era digital (Maspuroh dkk, 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai sarana edukasi kebahasaan, meskipun belum banyak yang secara langsung meneliti akun Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Penelitian Septiani dan Kartikasari (2023) menemukan bahwa media sosial seperti Instagram membentuk budaya digital dan memengaruhi perubahan penggunaan bahasa. Selain itu, ada penelitian lain oleh Ahmad (2025) menunjukkan bahwa Duta GenRe tetap menggunakan Bahasa Indonesia yang baik di Instagram, meskipun remaja masih banyak terpengaruh bahasa gaul.

Meskipun sudah ada penelitian mengenai literasi digital dan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi, kajian yang secara spesifik meneliti konten media sosial lembaga kebahasaan pemerintah masih sangat terbatas. Belum banyak yang menyoroti bagaimana lembaga kebahasaan memanfaatkan media sosial untuk membina bahasa secara strategis dan komunikatif. Menurut Asep Ginanjar dkk (2019) literasi digital dapat memahami dan menggunakan informasi yang datang dari berbagai sumber serta disajikan dalam bentuk digital.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena mampu memberikan pemahaman baru tentang bagaimana lembaga kebahasaan pemerintah mengelola komunikasi publik dan pembinaan bahasa melalui media sosial. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai komunikasi digital lembaga kebahasaan, pembinaan bahasa digital, dan analisis konten kebahasaan dalam konteks media sosial. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Badan Bahasa dan pemangku kebijakan merancang strategi komunikasi yang lebih efektif dalam menyebarkan nilai-nilai kebahasaan.

Dalam konteks ini, analisis konten terhadap akun resmi Badan Bahasa menjadi relevan dan mendesak. Menurut Krippendorff (dalam Siregar & Umar, 2025), analisis isi merupakan suatu metode penelitian yang diterapkan untuk menyimpulkan makna dari suatu teks melalui prosedur yang terpercaya, dapat diimplementasikan dalam berbagai konteks, serta memiliki validitas. Studi- studi sebelumnya memiliki akun kebahasaan nonpemerintah seperti @badanbahasakemendikbud dan kajian umum terhadap penggunaan

bahasa di media sosial menunjukkan bahwa analisis konten mampu mengungkap pola-pola penting yang dapat menjadi dasar rekomendasi strategi komunikasi kebahasaan yang lebih efektif.

Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan literatur mengenai hubungan antara pembinaan bahasa dan media digital, serta memberikan gambaran empiris tentang bagaimana lembaga pemerintah membangun narasi kebahasaan di dunia maya. Analisis terhadap konten media sosial Badan Bahasa juga dapat menjadi dasar dalam mengembangkan strategi komunikasi kebahasaan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat digital. penelitian ini akan memeriksa representasi nilai kebahasaan, struktur pesan, gaya komunikasi, serta bentuk interaksi yang muncul dalam unggahan akun resmi Badan Bahasa. Analisis ini akan membantu memahami sejauh mana media sosial lembaga tersebut telah berfungsi sebagai sarana pembinaan bahasa dan penyebaran informasi yang efektif.

Oleh karena itu, studi ini menjadi penting tidak hanya bagi disiplin linguistik terapan dan kajian media sosial pemerintahan, tetapi juga bagi praktik nyata pembinaan kebahasaan di Indonesia. Dengan menghasilkan temuan empiris mengenai konten digital institusi kebahasaan, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Badan Bahasa, pemangku kepentingan pendidikan kebahasaan, dan pengelola media sosial institusi agar dapat meningkatkan efektivitas pembinaan bahasa Indonesia melalui saluran digital. Karena pada akhirnya, pembinaan bahasa Indonesia di era digital bukanlah sekadar upaya normatif, tetapi upaya strategis yang menghubungkan lingkup

kebahasaan nasional dengan dinamika masyarakat digital yang terus berkembang.

Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, penelitian mengenai analisis konten akun Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai sarana informasi dan pembinaan Bahasa Indonesia secara digital menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan literatur mengenai strategi komunikasi digital lembaga kebahasaan pemerintah, tetapi juga memberikan kontribusi praktis untuk meningkatkan efektivitas pembinaan Bahasa Indonesia di era digital. Dengan memahami bagaimana Badan Bahasa membangun narasi kebahasaan melalui media sosial, penelitian ini diharapkan mampu memperkuat kualitas komunikasi publik, literasi bahasa, serta menjaga martabat Bahasa Indonesia di tengah dinamika masyarakat digital yang terus berkembang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk dan makna penyajian konten akun resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai sarana informasi dan pembinaan bahasa Indonesia secara digital?
2. Bagaimana fungsi konten akun resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai sarana informasi dan pembinaan bahasa Indonesia secara digital?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk dan makna penyajian konten yang ditampilkan oleh akun resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai sarana informasi dan pembinaan bahasa Indonesia secara digital.
2. Menjelaskan fungsi konten akun resmi Badan Bahasa dalam menjalankan perannya sebagai sarana informasi dan pembinaan bahasa Indonesia di era digital.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu di bidang linguistik terapan dan komunikasi digital, khususnya dalam kajian analisis konten media sosial lembaga kebahasaan. Hasil penelitian dapat menjadi landasan bagi pengembangan teori baru tentang komunikasi publik kebahasaan di era digital, serta menjadi rujukan dalam studi literasi bahasa dan media. Kajian ini juga memperluas perspektif tentang penerapan teori linguistik dalam menganalisis bentuk, fungsi, serta makna pesan kebahasaan yang disampaikan melalui media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori komunikasi linguistik dalam konteks kebijakan dan pembinaan bahasa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi dalam mengembangkan strategi komunikasi digital dan konten

kebahasaan yang efektif, informatif, dan edukatif. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam menggunakan bahasa Indonesia secara tepat di ruang digital. Bagi dosen dan guru, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran dan kajian kebahasaan berbasis media digital. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai analisis konten kebahasaan dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pengembangan dan pembinaan bahasa. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi akademik dalam kajian kebahasaan dan media digital. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pijakan untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan objek, media, teori, atau pendekatan yang berbeda.

E. Definisi Operasional

1. Analisis Konten

Mendefinisikan sebagai teknik penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengkaji, menafsirkan, dan memahami makna pesan yang terkandung dalam konten digital yang dipublikasikan oleh akun resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Analisis dilakukan secara sistematis terhadap teks, gambar, dan video dengan memperhatikan aspek kebahasaan, informasi, serta tujuan pembinaan bahasa Indonesia yang disampaikan melalui media digital.

2. Akun Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Merupakan sumber data utama berupa unggahan teks, gambar, video, dan infografis. Akun ini berfungsi sebagai media komunikasi publik yang digunakan Badan Bahasa untuk menyebarkan informasi dan membina masyarakat dalam bidang kebahasaan di ruang digital.

3. Sarana Informasi

Menunjukkan fungsi komunikatif akun media sosial Badan Bahasa sebagai alat penyebaran informasi resmi mengenai kebijakan, kegiatan, dan program kebahasaan. Fungsi ini menegaskan peran akun sebagai media publikasi dan sosialisasi kebijakan bahasa kepada masyarakat luas.

4. Pembinaan Bahasa Indonesia Secara Digital

Yaitu sebagai sarana pembinaan masyarakat agar berbahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui media digital. Fungsi ini diwujudkan melalui konten edukatif, kampanye bahasa, serta interaksi daring yang menumbuhkan kesadaran berbahasa.